BAB II

RIWAYAT HIDUP IDA LAILA

A. Biografi Ida Laila

Ida Laila merupakan salah satu penyanyi dangdut wanita senior di Indonesia. Terlahir dengan nama asli Murah Ati, Ida Lailadilahirkan di daerah Petukangan di Surabaya, 27 November 1943. Ida Lailadilahirkan dari sepasang suami istri yang bernama bapak Sukur dan ibu Murji'ah.Ia terlahir anak pertama dari dua bersaudara, usman adalah adik satu-satunya Ida Laila.

Sejak umur 10 tahun bakat menyanyinya sudah terlihat, terbukti Ida Laila sering panggung ke panggung lainnya untuk menyanyi.Disaat usianya 27 tahun Ida Laila di tawari oleh produser rekaman.Debut pertamanya yakni tampil bersama OM Sinar Kumala Surabaya, pimpinan Almarhum A Kadir.Yang kemudian tampil bersama group-group lain diantaranya; OM Awara, OM Sonata, OM Sanata, dll.Namun yang terkenal membawa namanya hingga sekarang adalah OM Awara.[1]

Usai tidak aktif di dunia hiburan, Ida Laila sejak 13 tahun terakhir aktif sebagai juru dakwah di majelis taklim dengan mengusung nama Nada dan Dakwah. Dalam dakwahnya, Ida Laila selalu ditemani suaminya untuk mengantarkannya ke kampung-kampung dengan kendaraan Kijang lawas tahun 1997-an. Selain berdakwa Ida Laila juga sebagai salah satu pengurus anggota PAMMI (Persatuan Artis Musik Melayu Indonesia) terbukti dalam

[1]Ida Laila, *Wawancara,* Surabaya, 12 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun kepengurusan 2012 namaIda Laila ada di dalamnya.[2]Sebagai penyanyi di era tahun 1970-an Ida Laila ini penyanyi yang terkenal berkat lagunya keagungan tuhan yang kasetnya meledak di pasaran.

Kini Ida Laila, yang menikah dengan Mulyono telah dikaruniai 4 orang anak dan 10 cucu, lebih dikenal sebagai seorang penceramah agama, walaupun ia mengakui tidak berhenti menyanyi. Permintaan berceramah, yang dianggapnya lebih utama, datang bertubi-tubi membuatnya sukar membuat jadwal untuk kegiatan menyanyi.

Ida Liala semasa karirnya telah melahirkan beberapa album, diantaranya 18 Album piringan hitam bersama OM Awara, dengan OM Sinar Mutiara 7 album, dan diiringi OM Sonata 4 atau 5 Album.

Beberapa Album Ida Laila:

1. "Siksa Kubur" 1960.
2. "Berkasih Mesra" produksi Lokananta, Solo, tahun 1964.
3. "Keagungan Tuhan" 1965.
4. "Perintah Ilahi" tahun 1967.
5. "Siksa Kubur" tahun 1976.
6. lagu nostalgia 1997 di produksi Indra record.
7. "Syi'iran Wali" dan "Eling-eling" diproduksi Indra Record Surabaya.
8. Album "Pergi tanpa pesan" bersama Mus Mulyadi.
9. Album 12 lagu dangdut Bersantai Ria.
10. Album Ojo lali Mas pop jawa.

[2]Naskah Stuktur Kepengurusan Anggota PAMMI Pada Tahun 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Album Ida Laila" Berkelana " diProduksi Mutiara Record.

12. Album Ida Laila 20 Tembang Kenangan.[3]

B. Sejarah Musik Dangdut (Irama Melayu)

Dangdut adalah aliran musik yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia, Dangdut adalah musik yang sangat " Merakyat bagi bangsa Indonesia " sejak zaman berdirinya negara Indonesia. Musik dangdut adalah perpaduan antara alat musik Indonesia, Arab, India, dan Barat yang dimainkan bersama-sama.Kemudian seiring berjalannya waktu, harmoni musik ini dipengaruhi oleh orkestra barat serta irama samba dan rumba. Pengaruh itu akhirnya membawa musik ini masuk ke dalam tradisi melayu yang berkembang di daerah yang jauh dari ibu kota dan merupakan tempat tinggal para musisi dan kritikus musik, terutama di daerah Padang dan Medan.

Suatu daya yang kuat dan unik dalam kebudayaan dan masyarakat Indonesia kontemporer, dangdut adalah musik paling populer di Indonesia. Dangdut, yang namanya berasal dari bunyi khas gendang, “dang” dan “dut”, dilecehkan sebagai bentuk rendah budaya populer pada 1970-an, dikomersialkan pada 1980-an, dimaknai ulang sebagai ragam musik pop nasional dan global pada 1990-an, dan terlokalisasi dalam komunitas-komunitas etnik pada era 2000-an.[4]

Ada beberapa karakteristik untuk menganalisa musik sebagai identitas nasional ataupun lokal. Beberapa kriteria mengenai musik sebagai identitas nasional atau lokal antara lain

[3]Ida Laila, *Wawancara*, Surabaya, 12 Januari 2016.
[4]Mona Lohanda, *Dangdut Sebuah Pencarian identitas* (Jakarta: Gramedia, 1983), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dinyanyikan dalam bahasa daerah.
2. Unsur musikan(instrumen, organisasi formal, ritmik).
3. Direkam di Jakarta oleh produser utama group dan diditribusikan melalui jaringan media nasional.[5]

Bentuk musik ini berakar awal dasar dari Qasidah yang terbawa oleh Agama Islam yang masuk Nusantara tahun 635 - 1600 dan Gambus yang dibawa oleh migrasi orang Arab tahun 1870 - sesudah 1888, kemudian menjelma sebagai Musik Gambus tahun 1930 oleh orang Arab-Indonesia bernama Syech Albar, selanjutnya menjelma sebagai Musik Melayu Deli pada tahun 1940 oleh Husein Bawafie, dan tahun 1950 pengaruh musik Amerika Latin serta tahun 1958 dipengaruhi Musik India melalui film Bollywood oleh Ellya Khadam dengan lagu Boneka India, dan terakhir lahir sebagai Dangdut tahun 1968 dengan tokoh utama Rhoma Irama. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi). Perubahan arus politik Indonesia pada akhir tahun 1960-an membuka masuknya pengaruh musik barat yang kuat dengan masuknya penggunaan gitar listrik dan juga bentuk pemasarannya. Sejak tahun 1970-an dangdut boleh dikatakan telah matang dalam bentuknya yang kontemporer. Sebagai musik populer, dangdut sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, mulai dari keroncong, langgam, degung, gambus, rock, pop, bahkan *house music*.

[5]Andrew N. Weintraub, *Dangdut Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyebutan nama "dangdut" merupakan onomatope dari suara permainan tabla (dalam dunia dangdut disebut *gendang* saja) musik India. Putu Wijaya awalnya menyebut dalam majalah Tempo edisi 27 Mei 1972 bahwa lagu *Boneka dari India* adalah campuran lagu Melayu, irama padang pasir, dan "dang-ding-dut" India. Sebutan ini selanjutnya diringkas menjadi "dangdut" saja, dan oleh majalah tersebut digunakan untuk menyebut bentuk lagu Melayu yang terpengaruh oleh lagu India.Sejarah Perkembangan Musik Dangdut Indonesia (*History of Music Dangdut*) Dangdut adalah aliran musik yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia, Dangdut adalah musik yang sangat Merakyat bagi bangsa Indonesia sejak jaman berdirinya negara Indonesia.

Musik Dangdut berakar dari Musik Melayu yang mulai berkembang pada tahun 1940 an. Irama melayu sangat kental dengan unsur aliran musik dari India dan gabungan dengan irama musik dari arab. Unsur Tabuhan Gendang yang merupakan bagian unsur dari Musik India digabungkan dengan Unsur Cengkok Penyanyi dan harmonisasi dengan irama musiknya merupakan suatu ciri khas dari Irama Melayu merupakan awal dari mutasi dari Irama Melayu ke Dangdut.[6]

Seiring dengan perkembangan Politik dan Budaya Bangsa Indonesia Musik Melayu juga ikut berkembang seiring dengan perkembangan Jaman, Irama melayu menjadi suatu aliran musik kontemporer, yaitu suatu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Pada tahun 1960 an Musik

[6]Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melayu mulai dipengaruhi oleh banyak unsur mulai dari gambus, degung, keroncong, langgam. Dan mulai jaman ini lah sebutan untuk Irama Melayu mulai berubah menjadi terkenal dengan Sebutan Musik Dangdut.Sebutan Dangdut ini merupakan Onomatope atau sebutan yang sesuai dengan bunyi suara bunyi, yaitu bunyi dari Bunyi alat musik Tabla atau yang biasa disebut Gendang.Dan karena bunyi gendang tersebut lebih didominasi dengan Bunyi Dang dan Dut, maka sejak itulah Irama Melayu berubah sebutanya menjadi suatu aliran Musik baru yang lebih terkenal dengan Irama Musik Dangdut. Pada jaman era Pra 1970-an ini seniman dangdut yang terkenal antara lain: M. Mashabi, Husein Bawafie, Hasnah Tahar, Munif Bahaswan, Johana Satar, Ellya Kadam. Pada era 1970 merupakan jaman seniman dangdut dengan tokoh musisi dangdut antara lain A. Rafiq, Reynold Panggabean, Rhoma Irama, Elvy Sukaesih, Herlina Effendi, Mansyur S., Ida Laila, Mukhsin Alatas, Camelia Malik.

Era Musik Dangdut Setelah 1970-an mulai banyak sekali Musisi dan seniman danggdut. Musik ini mulai memasyarakat di semua kalangan Rakyat Indonesia antara lain Hamdan ATT, Meggy Zakaria,Vetty Vera, Nur Halimah, Iis Dahlia, Ikke Nurjanah, Itje Trisnawati, Evi Tamala, Dewi Persik, Kristina, Cici Paramida, Inul Daratista dan banyak Insan Musik dangdut lainnya.[7]Aliran Musik Dangdut yang merupakan seni kontemporer terus berkembang dan berkembang, pada awal mulanya Irama Dangdut Identik dengan Seni Musik kalangan Kelas Bawah dan memang aliran seni Musik Dangdut ini merupakan

[7]Budi Saseno, *Dangdut Musik Rakyat* (Yogyakarta: Wacana Ilmu, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerminan dari aspirasi dari kalangan Masyarakat kelas bawah yang mempunyai ciri khas kelugasan dan Kesederhaan nya. Karena sifat kontemporernya maka di awal tahun 1980-an Musik dangdut berintaraksi dengan aliran Seni musik lainnya, yaitu dengan masuknya aliran Musik Pop, Rock dan Disco atau House Musik.

Selain masuknya unsur seni Musik Modern Musik dangdut juga mulai bersenyawa dengan irama Musik tradisional seperti gamelan, Jaranan, Jaipongan dan musik tradisional lainnya. Maka pada jaman 1990 mulailah era baru lagi yaitu Musik Dangdut yang banyak dipengaruhi musik Tradisional yaitu Irama Gamelan yaitu Kesenian Musik asli budaya jawa maka pada masa ini Musik Dangdut mulai berasimilasi dengan Seni Gamelan, dan terbentuklah suatu aliran musik baru yaitu Musik Dangdut Camputsari atau Dangdut Campursari. Meski Musik dangdut yang lebih Original juga masih exist pada masa tersebut.

Pada era tahun 2000 an seiring dengan kejenuhan Musik Dangdut yang original maka diawal era ini Para musisi di wilayah Jawa Timur di daerah pesisir Pantura mulai mengembangkan jenis Musik Dangdut baru yaitu seni Musik Dangdut Koplo. Dangdut Koplo ini merupakan mutasi dari Musik Dangdut setelah Era Dangdut Campursari yang bertambah kental irama tradisionalnya dan dengan ditambah dengan masuknya Unsur Seni Musik Kendang Kempul yang merupakan Seni Musik dari daerah Banyuwangi Jawa Timur dan irama tradisional lainya seperti Jaranan dan Gamelan.[8]

[8]Ibid., 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan berkat kreatifitas para Musisi Dangdut Jawa Timuran inilah sampai saat ini Musik Dangduk Koplo yang Identik dengan Gaya Jingkrak pada Goyangan Penyanyi dan Musiknya ini saat ini sangat kondang dan banyak digandrungi segala kalangan masyarakat Indonesia. Pada era Musik Dangdut Koplo inilah mulai memacu tumbuhnya Group Musik Dangdut yang lebih terkenal dengan sebutan OM atau Orkes Melayu antara lain OM. Sera , OM. Monata, OM Palapa, OM New Palapa, OM RGS dan OM yang lebih kecil lainya yang mengibarkan aliran Musik Dangdut Koplo di Nusantara ini. Dan saat ini Musik dangdut sudah menjangkau segala kalangan Masyarakat dari kalangan kelas bawah samapai kalangan menengah dan kelas ataspun sudah mulai ketagihan dengan Seni Musik Dangdut ini.

Hingga Musik dangdut pun sudah merambah di dunia Diskotik yang sudah memutar Musik Dangdut sebagai Musik wajibnya, Dan sudah tak asing lagi saat ini Banyak Stasiun Radio yang menamakan dirinya sebagai Stasiun Radio Dangdut bahkan Stasiun Telivisi Dangdut Indonesia, karena kecintaan masayrakat dengan Irama Musik dangdut ini. Maka tidak bisa dipungkiri Irama Musik dangdut ini bisa dibanggakan menjadi Musik Asli Indonesia.[9]

1. Qasidah masuk ke Nusantara tahun 635 – 1600

Qasidah masuk Nusantara sejak Agama Islam dibawa para saudagar Arab tahun 635, kemudian juga saudagar Gujarat tahun 900 - 1200, saudagar Persia tahun 1300 - 1600 Nyanyian Qasidah biasanya berlangsung di masjid, pesantren dahwah agama Islam.

[9]Ibid., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gambus dan migrasi orang Arab mulai tahun 1870

Gambus adalah salah satu alat musik Arab seperti gitar, tetapi mempunyai suara rendah. Diperkirakan alat musik gambus masuk ke nusantara bersama migrasi Marga Arab Hadramaut (sekarang Yaman) dan orang Mesir mulai tahun 1870 sampai 1888, yaitu setelah Terusan Suez dibuka tahun 1870, pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara dibangun tahun 1877, dan Koninklijke Paketvaart Maatschappij berdiri tahun 1888. Para musisi Arab sering mendendangkan Musik Arab dengan iringan gambus.Pada awal abad XX penduduk Arab-Indonesia senang mendengarkan lagu gambus, dan sekitar tahun 1930, Syekh Albar (ayah dari Ahmad Albar) mendirikan orkes gambus di Surabaya.Ia juga membuat rekaman piringan hitam dengan Columbia tahun 1930-an, yang laku di pasaran Malaysia dan Singapura.[10]

3. Musik Melayu Deli tahun 1940

Musik Melayu Deli lahir sekitar tahun 1940 di Sumatera Utara bersama Husein Bawafie dan Muhammad Mashabi, kemudian menjalar ke Batavia dengan berdirinya Orkes Melayu.

4. Irama Amerika Latin tahun 1950

Pada tahun 1950, musik Amerika Latin masuk ke Indonesia oleh Xavier Cugat dan Edmundo Ros serta Perez Prado, termasuk Trio Los Panchos atau Los Paraguayos. Irama Latin ini kemudian lekat dengan

[10]Ibid., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang Indonesia. Kemudian berbagai lagu Minang juga muncul bersama Orkes Gumarang, dan Zainal Combo

Dangdut kontemporer telah berbeda dari akarnya, musik Melayu, meskipun orang masih dapat merasakan sentuhannya. Pada tahun 1950-an dan 1960-an banyak berkembang orkes-orkes Melayu di Jakarta yang memainkan lagu-lagu melayu Deli dari Sumatra (sekitar Medan).

Orkes Melayu (biasa disingkat OM, sebutan yang masih sering dipakai untuk suatu grup musik dangdut) yang asli menggunakan alat musik seperti gitar akustik, akordeon, rebana, gambus, dan suling, bahkan gong. Musik Melayu Deli awalnya tahun 1940-an lahir di daerah Deli Medan, kemudian musik melayu deli ini juga berkembang di daerah lain, termasuk Jakarta. Pada masa ini mulai masuk eksperimen masuknya unsur India dalam musik Melayu.

Perkembangan dunia sinema pada masa itu dan politik anti-Barat dari Presiden Sukarno menjadi pupuk bagi grup-grup ini. Dari masa ini dapat dicatat nama-nama seperti P. Ramlee (dari Malaya), Said Effendi (dengan lagu *Seroja*), Ellya (dengan gaya panggung seperti penari India, sang pencipta *Boneka dari India*), Husein Bawafie (salah seorang penulis lagu *Ratapan Anak Tiri*), Munif Bahaswan (pencipta *Beban Asmara*), serta M. Mashabi (pencipta skor film "Ratapan Anak Tiri" yang sangat populer pada tahun 1970-an). Gaya bermusik masa ini masih terus bertahan hingga 1970-an, walaupun pada saat itu juga terjadi perubahan besar di kancah musik Melayu yang dimotori oleh Soneta Group pimpinan Rhoma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Irama.Beberapa nama dari masa 1970-an yang dapat disebut adalah Mansyur S., Ida Laila, A. Rafiq, serta Muchsin Alatas. Populernya musik Melayu dapat dilihat dari keluarnya beberapa album pop Melayu oleh kelompok musik pop Koes Plus di masa jayanya.

Dangdut modern, yang berkembang pada awal tahun 1970-an sejalan dengan politik Indonesia yang ramah terhadap budaya Barat, memasukkan alat-alat musik modern Barat seperti gitar listrik, organ elektrik, perkusi, terompet, saksofon, obo, dan lain-lain untuk meningkatkan variasi dan sebagai lahan kreativitas pemusik-pemusiknya. Mandolin juga masuk sebagai unsur penting.

Pengaruh rock (terutama pada permainan gitar) sangat kental terasa pada musik dangdut. Tahun 1970-an menjadi ajang "pertempuran" bagi musik dangdut dan musik rock dalam merebut pasar musik Indonesia, hingga pernah diadakan konser "duel" antara Soneta Group dan God Bless. Praktis sejak masa ini musik Melayu telah berubah, termasuk dalam pola bisnis bermusiknya. Pada paruh akhir dekade 1970-an juga berkembang variasi "dangdut humor" yang dimotori oleh OM Pancaran Sinar Petromaks (PSP). Orkes ini, yang berangkat dari gaya musik melayu deli, membantu diseminasi dangdut di kalangan mahasiswa. Subgenre ini diteruskan, misalnya, oleh OM Pengantar Minum Racun (PMR) dan, pada awal tahun 2000-an, oleh Orkes Pemuda Harapan Bangsa (PHB).[11]

[11]Ibid., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dangdut sangat elastis dalam menghadapi dan mempengaruhi bentuk musik yang lain. Lagu-lagu barat populer pada tahun 1960-an dan 1970-an banyak yang didangdutkan. Genre musik gambus dan kasidah perlahan-lahan hanyut dalam arus cara bermusik dangdut. Hal yang sama terjadi pada musik tarling dari Cirebon sehingga yang masih eksis pada saat ini adalah bentuk campurannya: tarlingdut. Musik rock, pop, disko, *house* bersenyawa dengan baik dalam musik dangdut.Aliran campuran antara musik dangdut dan rock secara tidak resmi dinamakan *Rockdut*.

Demikian pula yang terjadi dengan musik-musik daerah seperti jaipongan, degung, tarling, keroncong, langgam Jawa (dikenal sebagai suatu bentuk musik campur sari yang dinamakan *congdut*, dengan tokohnya Didi Kempot), atau zapin. Mudahnya dangdut menerima unsur "asing" menjadikannya rentan terhadap bentuk-bentuk pembajakan, seperti yang banyak terjadi terhadap lagu-lagu dari film ala Bollywood dan lagu-lagu latin. *Kopi Dangdut*, misalnya, adalah "bajakan" lagu yang populer dari Venezuela.

Rhoma Irama menjadikan dangdut sebagai alat berdakwahnya, yang terlihat dari lirik-lirik lagu ciptaannya serta dari pernyataan yang dikeluarkannya sendiri. Hal ini menjadi salah satu pemicu polemik di Indonesia pada tahun 2003, akibat protesnya terhadap gaya panggung para penyanyi dangdut, antara lain Inul Daratista, yang *goyang ngebor*-nya yang dicap dekaden serta "merusak moral". Jauh sebelumnya, dangdut juga telah mengundang perdebatan dan berakhir dengan pelarangan panggung dangdut dalam perayaan Sekaten di Yogyakarta. Perdebatan muncul lagi-lagi akibat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaya panggung penyanyi wanitanya yang dinilai terlalu “terbuka” dan berselera rendah, sehingga tidak sesuai dengan misi Sekaten sebagai suatu perayaan keagamaan. Dangdut memang disepakati banyak kalangan sebagai musik yang membawa aspirasi kalangan masyarakat kelas bawah dengan segala kesederhanaan dan kelugasannya.Ciri khas ini tercermin dari lirik serta bangunan lagunya.Gaya pentas yang sensasional tidak terlepas dari nafas ini.

Panggung kampanye partai politik juga tidak ketinggalan memanfaatkan kepopuleran dangdut untuk menarik massa. Isu dangdut sebagai alat politik juga menyerukan ketika Basofi Sudirman, pada saat itu sebagai fungsionaris Golkar, menyanyi lagu dangdut.Walaupun dangdut diasosiasikan dengan masyarakat bawah yang miskin, bukan berarti dangdut hanya digemari kelas bawah.Di setiap acara hiburan, dangdut dapat dipastikan turut serta meramaikan situasi.Panggung dangdut dapat dengan mudah dijumpai diberbagai tempat.Tempat hiburan dan diskotek yang khusus memutar lagu-lagu dangdut banyak dijumpai di kota-kota besar. Stasiun radio siaran yang menyatakan dirinya sebagai “radio dangdut” juga mudah ditemui diberbagai kota.

C. JENIS-JENIS MUSIK DANGDUT

Dangdut berasal dari suara alat musik gendang yang merupakan ciri khas jenis musik ini yang berbunyi “dang” dan “dut”.Dangdut berkembang dari akar musik Melayu sekitar tahun 1940 yang kemudian tersentuh unsur musik India dan Arab.Dalam perkembangannya, musik dangdut terbuka untuk menerima pengaruh dari jenis musik lain, seperti keroncong, rock, pop, *house*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

music, rap, bahkan r n b. Berikut ini beberapa jenis musik dangdut yang berkembang di Indonesia, Dangdut Melayu Deli Sekitar tahun 1950-1960, musik Melayu Deli mewabah di Jakarta yang kemudian terpengaruh unsur musik India yang kemudian menjadi cikal bakal musik dangdut. Sejumlah tokoh dari jenis musik ini antara lain, Said Effendi dengan lagunya Seroja, Ellya Khadam dengan lagu Boneka India yang diciptakan oleh Hussein Bawafie, M.Mashabi dengan lagunya Ratapan Anak Tiri, Ida Laila, Munif Bahasuan serta P.Ramlee.

1. **Rock Dangdut**

   Sekitar tahun 70-an, Indonesia dilanda oleh musik rock dari Barat.Hal itu mendorong seniman musik dangdut untuk bisa tetap eksis dengan mengikuti perubahan selera masyarakat tanpa menghilangkan unsur pokok musik dangdut.Lahirlah Soneta Group yang dimotori Rhoma Irama.Berkembangnya jenis musik ini, tak pelak lagi menimbulkan persaingan dengan musik rock dari luar maupun musik rock dari dalam negeri.

   Dengan kerja keras yang luar biasa, akhirnya musik rock dangdut ini mampu sejajar dengan musik rock yang ada dalam negeri, baik itu rock dari luar maupun dari dalam.

2. **Dangdut Reggae, Rap-Dut, Dangdut Mandarin, dan Cha-Dut**

   Sekitar ’90-an, Indonesia kembali dilanda musik dari luar negeri yakni Reggae, Hip Hop, dan Mandarin.Dangdut menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kefleksibelannya dengan melebur aliran-aliran musik baru tersebut tanpa menghilangkan unsur asli musik dangdut.

Muncullah Rama Aiphama, dengan dandanan nyentrik khas Reggae yang booming dengan lagu Fatwa Pujangga yang merupakan lagu Melayu yang didaur ulang dengan sentuhan Reggae. Selain Rama Aiphama, muncul pula nama Farid Harja yang *booming* dengan lagunya Ini Rindu dan Ayam. Ada pula Yopie Latul dengan hitsnya Simalakama.[12]

Kemudian Abiem Ngesti, si 'Pangeran Dangdut' yang booming dengan lagu Gadis Baliku yang memasukkan unsur Rap dalam lagunya. Ada juga Anis Marsela dan Merry Andani yang mengusung unsur mandarin dalam lagu dangdut yang dinyanyikan, seperti Yang Sayang, yang dinyanyikan oleh Anis Marsela atau Dinding Pemisah yang dinyanyikan oleh Merry Andani.

Di tahun-tahun inilah, musik dangdut mengalami banyak sekali pengaruh unsur luar, beberapa seniman bahkan ada yang memasukkan unsur Cha-Cha, sehingga muncul aliran dangdut Cha-Cha atau Cha Dut. Selain itu, muncul pula nama Fazal Dath yang menciptakan lagu-lagu dangdut yang bercampur unsur India modern dengan hitsnya Aku Bukan Hidangan yang dinyanyikan Hetty Soendjaya.

Ada pula Fahmi Shahab dengan hitsnya Kopi Dangdut yang mana unsur Arab banyak mendominasi dalam lagu ini. Disamping musik dangdut yang sudah tercampur dengan unsur jenis musik yang lain, masih

[12] Yudhono Rakaryan. *Sejarah Dangdut: Kini Selera Dangdut Dikuasai Disko Dangdut* (Bandung: Citra, 2008), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak juga seniman dangdut yang eksis dengan lagu-lagu dangdut yang asli tanpa pengaruh luar.

Sebutlah nama Evie Tamala, Elvy Sukaesih, Rita Sugiarto, Ine Cynthia, Imam S.Arifin, Meggy.Z, Hamdan ATT, Itje Trisnawati, Ikke Nurjannah, Camelia Malik, iis Dahlia dan lain-lain dengan single-single dangdut yang tidak kalah *booming* dengan lagu-lagu dangdut dengan campuran unsur musik lain. Disamping penyanyi-penyanyi solo, bermunculan pula grup-grup vocal yang terinpirasi dari grup-grup vocal luar seperti, Spice Girl ataupun Boyzone. Muncullah nama Manis Manja Grup, Trio BAM, Trio Sakera, Sekar Langit dan lain-lain.

Dangdut Etnik pun turut mewarnai dunia musik dangdut pada tahun-tahun tersebut, sebutlah nama Doel Sumbang dengan unsur Sunda, yang hits dengan tembang Kalau Bulan Bisa Ngomong yang dibawakan bersama pasangan duetnya, Nini Karlina. Ada juga nama Yus Yunus yang memasukkan unsur etnik Madura dalam lagunya yang berjudul Sapu Tangan Merah.

3. Disco Dangdut, Dangdut Campur dan Dangdut Koplo

Memasuki akhir 90-an, musik dangdut kembali merambah jenis aliran musik yang lain, yakni disco. Muncullah Disco dangdut yang mengusung nama Ade Irma dengan hitsnya Kumbang-Kumbang, Ratna Anjani dengan hitsnya Padang Bulan yang sebelumnya pernah juga mencetak hits dan dibawakan oleh Ikke Nurjannah.[13]

[13]Ibid., 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dangdut Campur, dinamakan demikian karena dalam satu lagu terkandung berbagai jenis unsur musik. Sebutlah lagu Rekayasa Cinta yang dinyanyikan oleh Camelia Malik, ataupun Biarlah Merana yang dinyanyikan oleh Rita Sugiarto, yang mengandung unsur Latin.

Dalam perkembangan selanjutnya, muncullah House Dangdut, yang dimotori oleh Neneng Anjarwati dan Amri Palu. Mereka mendaur ulang lagu-lagu dangdut yang pernah hits kemudian mencampurnya dengan unsur musik house.

Sekitar tahun 2002, Indonesia dihebohkan dengan munculnya Inul Daratista, penyanyi asal Pasuruan, yang kontroversi dengan goyang ngebor nya. Dalam lagu yang dibawakan, musik dangdutnya diaransemen sedemikian rupa dengan variasi gendang yang tidak hanya berbunyi dang dan dut serta cenderung dengan beat cepat.[14] Muncullah nama Dangdut Koplo karena membuat setiap yang mendengar beatnya ingin bergoyang gila-gilaan.

Sebenarnya jenis musik ini sudah mewabah di daerah Jawa Timur sebelumnya, dimana disana sering diadakan pertunjukan musik dangdut dengan aransemen dangdut koplo yang nyatanya menarik minat masyarakat untuk ikut bergoyang mengikuti *beat* lagunya hingga saat ini.

Dilihat dari fenomena sekarang, dangdut banyak digemari pendukung yang begitu melimpah :

---

[14]Ibid., 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi yang pertama dan utama adalah sebagai sarana hiburan untuk melepas lelah dan mengendurkan ketegangan dengan berjoget, didukung pula oleh lirik yang mengajak pendengarnya untuk bergembira.

Fungsi yang kedua sebagai sistem proyeksi atas angan-angan terpendam. Cobalah kita simak kisah-kisah dalam lagu dangdut yang bercerita tentang penderitaan, duka lara akibat kemiskinan atau putus cinta.

Fungsi yang ketiga sebagai sarana pendidikan atau penyampai pesan. Di samping lagu-lagu yang menyampaikan duka lara, banyak pula lagu-lagu dangdut yang mengandung misi pendidikan, baik pendidikan yang bersifat rohani-dakwah maupun nasehat untuk berbuat kebaikan. Untuk fungsi ini tidaklah salah kalau kita sebut Rhoma Irama sebagai pelopornya. Sebagai sarana penyampai pesan atau pengumpul massa untuk kepentingan politik, dangdut sangat berperan di dalamnya. Lihatlah kampanye-kampanye menjelang Pemilu yang lalu yang menyelenggarakan panggung-panggung dangdut terbuka di tingkat propinsi hingga kelurahan.

Riwayat hidup Ida Laila merupakan salah satu penyanyi dangdut wanita senior di Indonesia. Terlahir dengan nama asli Murah Ati, Ida Laila di lahirkan di daerah Petukangan di Surabaya, sekitar tahun 1943. Ida Laila di lahirkan dari sepasang suami istri yang bernama bapak Sukur dan ibu Murji’ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id